

**OPTIMALISASI PEMBELAJARAN AKHLAK DI
KALANGAN REMAJA DI MAJELIS DZIKIR RIYADHOH
NURUL ARSY
JATIMEKAR JATIASIH BEKASI**

Tri Witjaksono Sridadi

Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah INSIDA

Email: tri.witjaksono@stt-insida.ac.id, triwitjksn@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Optimalisasi Pembelajaran Akhlak Di Kalangan Remaja Di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi. 2) Pembentukan Akhlak Di Kalangan Remaja Di Majelis Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, dan 3) hasil penerapan Optimalisasi Pembelajaran Akhlak Di Kalangan Remaja Di Majelis Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah Remaja sebanyak 16 orang. Pengumpulan data yang diperoleh melalui observasi (pengamatan), wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis dengan teknik reduksi data, display data dan verifikasi/kesimpulan. Adapun data yang berbentuk angka peneliti mengalisis dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$

n

Setelah melakukan analisis dan pembahasan mendalam atas hasil penelitian, maka peneliti dapat mengetahui bahwa: hasil penerapan Optimalisasi Pembelajaran Akhlak Di Kalangan Remaja Di Majelis Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi berlangsung dengan baik. Optimalisasi Pembelajaran Akhlak Di Kalangan Remaja Di Majelis Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi dengan baik dengan persentase KURANG dengan persentase 0%, CUKUP dengan persentase 6%, SANGAT BAIK 38% dan BAIK dengan persentase 56%.

Kata Kunci : *Optimalisasi Pembelajaran Akhlak Di Kalangan Remaja Di Majelis Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi*

**BAB I
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dimensi yang penting dalam kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan alat pengembangan keadaan manusia dari yang kurang baik menjadi baik, dari yang rendah menjadi lebih tinggi dan dari yang sederhana menjadi modern. Al-Qur'an telah menjelaskan pentingnya pendidikan, dengan demikian islam juga telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah hal penting yang harus ada dalam aspek kehidupan manusia,

Dalam ajaran Islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim agar memperoleh pengetahuan. Wahyu pertama yang diturunkan Allah

Swt kepada Nabi Muhammad Saw merupakan dasar yang sangat kuat untuk menuntut ilmu yang terlaksana dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat pertama yang diajarkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril yaitu perintah membaca, sebagaimana Allah berfirman dalam surah Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
٥ - ١ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1). Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2). Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3). Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam(4). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).¹

Surah Al-Alaq ayat 1-5 mengandung arti bahwasanya belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim karena Allah Swt telah menciptakan manusia dengan sebaik-baik bentuk yang diberi akal untuk berpikir dan menjalani kehidupan dengan baik sesuai tuntunan dan ajaran Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kaitannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah itu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Pendidikan Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan agama yang diajarkan kepada manusia untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah

¹ Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Bintang Indonesia, 2011), hlm. 597

² Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012) h. 11

SWT, berakhlak mulia serta menghasilkan manusia yang jujur, berbudi pekerti, saling menghargai sesama, disiplin, harmonis.

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada lainnya, menyatakan tujuan dari yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang di perbuat.³

Akhlak yang kokoh (matinul khuluq) atau akhlak yang mulia merupakan sikap dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap muslim, baik dalam hubungannya kepada Allah maupun dengan makhluk-makhluk-Nya. Dengan akhlak yang mulia, manusia akan bahagia dalam hidupnya, baik didunia maupun di akhirat. Karena begitu penting memiliki akhlak yang mulia bagi ummat manusia, maka Rasulullah SAW diutus untuk memperbaiki akhlak dan beliau sendiri telah mencontohkan kepada kita akhlaknya.⁴

Dalam terjemahan kitab Ta'limul Muta'allim pasal tentang penghormatan terhadap ilmu dan ulama, salah satu bagiannya menjelaskan tentang menghindari akhlak tercela. Yaitu *"Dianjurkan kepada pencari ilmu hendaklah menghindari akhlak yang tercela, karena hal itu ibarat anjing; padahal Nabi SAW bersabda Malaikat tidak akan memasuki rumah yang di situ terdapat patung atau anjing", sedang manusia belajar dengan perantaraan malaikat"*. Kemudian dalam pasal pengertian ilmu, fiqh dan keutamaannya, salah satu baginnya menjeaskan tentang belajar ilmu akhlak. Yaitu *"Demikian pula (wajib mempelajari ilmu) dalam bidang studi akhlak"*⁵

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa mempelajari ilmu akhlak memang sangatlah penting bagi para penuntut ilmu. Dengan mempelajari ilmu akhlak, para penuntut ilmu akan mengetahui apa yang disebut akhlak baik dan akhlak yang buruk, bagaimana cara menghindarinya, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perbincangan tentang akhlak yang kadang-kadang dikatakan moral, etika atau perangai, terdapat akhlaqul kharimah (akhlak yang mulia) dan akhlaqul madzmumah (akhlak yang tercela).⁶ Pada saat sekarang ini sedang marak-maraknya kita rasakan bersama bahwa baik yang kita sebut akhlak, moral, maupun etika tersebut sedang mengalami penurunan yang sangat buruk di Negara kita terutama terjadi pada kalangan remaja. Hal ini ditandai dengan sering terjadinya kekerasan, tawuran antara sesama pelajar, pornografi, narkoba, bullying antara sesama teman dan masih banyak lagi. Ini juga terjadi dalam lingkungan pendidikan formal maupun pendidikan non formal.

Kemudian baru-baru ini muncul istilah baru dalam kamus gaul masa kini, yaitu "kids jaman now". Kata-kata yang tentunya tidak sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Indonesia. Maksud kalimat tersebut adalah anak-anak jaman sekarang atau anak-anak masa kini. Adapun ciri-ciri kids jaman now itu adalah sesuatu yang menyimpang dan termasuk kepada penurunan akhlak pada anak

³ Abdul Majid, dian Andayani, Pendidikan Karakter Persepektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). Hal 87-102

⁴Ibid hal 101

⁵ Aliy As'ad, Terjemah Ta'limul Muta'allim, Yogyakarta: Menara Kudus, (2007) hal. 10 & 51

⁶ Abdul Majid, Op Cit., hal. 9

yaitu seperti, ngumpul sampai lupa waktu, membuat squad atau kelompok-kelompok kemudian saling membully, pamer, selalu membantah nasehat orang tua dan lain-lain.⁷

Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan ajaran agama yang meliputi sistem keyakinan (akidah) serta sistem aturan dan hukum (syari'ah). Terwujudnya Akhlak mulia di tengah-tengah masyarakat merupakan misi utama pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI). Pendidikan agama Islam sudah menjadi bagian terpenting dalam kurikulum pendidikan Nasional dan sudah dilaksanakan mulai dari jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan tinggi.⁸

Namun, hasilnya ternyata belum sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri dan seperti apa yang diinginkan. Artinya, belum semua menunjukkan dan memiliki perilaku atau akhlak yang mulia secara utuh. Dapat dikatakan bahwa pembentukan akhlak di Majelis Dzikir Nurul Arsy masih perlu proses pembelajaran dalam membangun karakter atau dalam membina akhlak Jamaah di Majelis Ta'lim tersebut

Maka Berdasarkan paparan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di kalangan remajadi Majelis Dzikir Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pentingnya pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy.
2. Pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy.
3. Kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar terhadap anak-anak remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan penelitian, penulis membatasi masalah yang diteliti dalam penelitian ini, akan diteliti tentang "Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy". Adapun mengenai yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah Jamaah yang masih belajar di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi?
2. Bagaimana pembentukan akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi?
3. Bagaimana hasil optimalisasi pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui optimalisasi pembelajaran akhlak dikalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi?
2. Untuk mengetahui pembentukan akhlak dikalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi?
3. Untuk mengetahui hasil optimalisasi pembelajaran akhlak dikalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi?

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian dengan menggunakan pendekatan Deskriptif Kualitatif untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data – data baik melalui library research, yaitu dengan cara mencari buku di internet, tulisan yang berhubungan dengan masalah yang akan di teliti, dan datang ke perpustakaan.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini di lakukan di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jl. Kavlingdpa RT.003/RW.012 Kelurahan Jatimekar, kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi Jawa Barat 17422 Jatimekar Jatiasih Bekasi. Dan dilaksanakan dari bulan Maret – Juli 2022.

3. Unit Analisis

Unit analisis merupakan salah satu komponen dari penelitian kualitatif. Secara fundamental, unit analisis berkaitan dengan masalah penentuan apa yang dimaksud dengan kasus dalam penelitian. Dalam studi kasus mungkin bisa berkrnaan dengan seseorang, sehingga perorangan merupakan kasus yang akan dikaji, dan individu tersebut unit analisis primernya.

Berdasarkan pengertian unit analisis di atas dapat disimpulkan bahwa unit analisis dalam penelitian ialah subjek yang akan diteliti kasusnya. Dengan demikian unit analisi dalam penelitian ini adalah pembentukan akhlak remaja di Majelis Talim tersebut.

⁷ Nur Aulia Rizqi, S. E, Kids Jaman Now Vs Generas Muda Islam, www.voa-islam.com, diakses, Minggu 04 Maret, 2018.

⁸ Marzuki, Pendidikan Karakter Islam, Jakarta: Amzah, (2015) hal. 36

4. Prosedur Pengumpulan Data

Pada prosedur pengumpulan data ini akan di bahas mengenai tahap-tahap yang di tempuh penulis dalam mengumpulkan data tersebut sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan ini penulis memperoleh data atau gambaran mengenai Optimalisasi pembelajaran akhlak dikalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy dengan cara observasi dan wawancara langsung ke objek penelitian. Kemudian dilakukan penyusunan instrument pengumpulan data yang di konsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan persetujuan.

b. Tahap Pengumpulan Data

Dalam tahap ini peneliti memilih metode pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Penjabaran dengan pertanyaan bagaimana dan apa kejadian yang terjadi, kapan kejadian itu terjadi, dimana kejadian itu terjadi, mengapa kejadian itu terjadi dan siapa yang terlibat dalam kejadian itu. Untuk mendapatkan hasil pendekatan kualitatif yang akurat masih dibutuhkan syarat-syarat untuk memenuhi pendekatan kualitatif seperti syarat data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, dan analisis data. Data yang diperlukan tentang Optimalisasi pembelajaran akhlak dikalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi. Pada tahap ini dilakukan beberapa tahap yaitu observasi langsung pembelajaran akhlak dengan pendidikan agama islam melalui metode wawancara kepada Pembina Majelis, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan dan pengambilan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan evaluasi kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada Jamaah remaja Majelis tersebut.

c. Tahap Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti memastikan bahwa hasil dari tahapan pengumpulan data benar-benar sudah lengkap sehingga untuk selanjutnya dapat diolah, dianalisis, dan di presentasikan dalam bentuk uraian penjelasan dan mengambil kesimpulan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian/pengumpulan data yaitu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulksn data agar lebih mudah, lengkap, sistematis dan hasilnya lebih baik sehingga data mudah diolah. Pengumpulan data dilakukan dengan melihat pembelajaran akhlak di kalangan remaja. Instrumen yang digunakan pengumpulan data yaitu : Observasi dan wawancara.

a. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti langsung melakukan penelitian terhadap Jamaah remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan Pembina Majelis Talim dan remaja majelis untuk mengumpulkan data-data berupa informasi dengan tanya jawab.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data atau dokumen berupa data wilayah, data warga, surat-surat yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dengan wawancara.

6. Teknik Pengumpulan Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting dalam suatu penelitian. Miles dan Huberman⁹ menyatakan bahwa terdapat tiga macam kegiatan analisis data kualitatif, yaitu:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti: merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Huberman menyatakan : *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”* artinya: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Selain dalam bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja).

c. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya) Proses analisis data di lakukan sejak melihat/mengamati proses Optimalisasi pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi.

⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010)

Setelah data di kumpulkan, maka selanjutnya data yang terkumpul tersebut di olah secara manual. Adapun tahap – tahap pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Penyuntingan
2. Penyusunan dan penghitungan data

Pada tahap ini dilakukan penyusunan dan perhitungan data. Perhitungan dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan alat bantu berupa lembar hitung dan menggunakan rumus presentasi.

Rumus adalah sebagai berikut :
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah Frekuensi

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk menggambarkan gambaran yang menyeluruh dan jelas mengenai penyusunan skripsi ini, maka penulis menguraikannya dalam bentuk sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang Teori – teori Dasar dan Teori-teori yang berhubungan dengan masalah.

BAB III HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang sejarah Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, letak geografis, sarana dan prasarana, struktur organisasi, data jamaah dan visi misi.

BAB IV ANALISI HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang analisis Optimalisasi pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi.

BAB V PENUTUP

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran, dan daftar pustaka

BAB II LANDASAN TEORI

A. Optimalisasi pembelajaran akhlak

1. Pengertian Optimalisasi Pembelajaran Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang jamaknya akhlaq. Menurut bahasa, akhlaq adalah perangai, tabita, dan agama. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalq yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan kata khaliq yang berarti pencipta dan makhluk yang berarti yang diciptakan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, watak, tabiat.¹⁰

Khuluq merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh badan. Dalam bahasa Yunani pengertian khuluq ini disamakan dengan kata *ethicos* atau *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. *Ethicos* kemudian berubah menjadi etika. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak adalah sebuah perangai bersifat baik yang dimiliki manusia, namun tidak semua manusia memiliki akhlak yang baik. Adakala manusia mempunyai sifat khilaf sehingga terdapat beberapa akhlak buruk. Tidak hanya dalam pandangan agama saja, akhlak dibahas secara luas melainkan disisi filsafat islam pun terdapat bahasan seputar akhlak. Secara singkat akhlak adalah suatu tindakan yang setiap gerak geriknya ada sangkut pautnya dengan sang Pencipta, namun berbeda dengan Moral yang lebih tekankan kepada tingkah laku terhadap manusia. Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dengan fitrah akhlak baik namun seiring berjalan nya waktu dan tempat tinggal serta adat kebiasaan, akhlak manusia bisa melemah.

Dari berbagai pengertian pembelajaran dan akhlak yang telah di kemukakan di atas, sejatinya pembelajaran akhlak adalah pendidikan yang ditanamkan sejak kecil bahkan sejak anak masih dalam kandungan, karena ketika anak masih didalam kandungan secara tidak langsung anak telah merekam apa yang dilakukan oleh orangtuanya terutama ibu.

Pembelajaran akhlak adalah sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumi pun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.¹¹ Dalam hal ini pendidikan akhlak adalah pendidikan yang menjadi pondasi manusia dalam bertingkah laku dalam kehidupan, maka dari itu pendidikan akhlak menjadi bagian terpenting untuk diajarkan dan dibiasakan oleh keluarga. Dengan demikian, tentulah orang-orang yang mempunyai pengetahuan dalam ilmu akhlak lebih utama dari pada orang-orang yang tidak mengetahuinya. Dengan pengetahuan ilmu akhlak dapat mengantarkan seseorang kepada jenjang kemuliaan akhlak. Karena dengan ilmu akhlak seseorang akan menyadari mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang jahat.¹²

Dengan begitu seseorang mempunyai benteng dalam dirinya untuk melakukan hal-hal yang baik dan sesuai dengan norma agama.

¹⁰ Rosihan Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2010), 11.

¹¹ Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, Cet. 1, (Yogyakarta : Penerbit Teras, 2010),h. 96.

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam : Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, Cet. 2, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 149.

2. Dasar dan Tujuan Akhlak

Akhlak merupakan perangai yang baik, dalam agama tentu saja semua yang diajarkan ada dasar atau sumbernya. Adapun dasar akhlak dalam islam yakni:

a. Al-Qur'an

Allah memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah sangat layak untuk dijadikan pedoman modal bagi umatnya, sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai uswah hasanah, melalui firman Allah yaitu:¹³

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.” (Q.S Al-Ahzab 33:21)

b. Al-Hadist

Dalam ayat Alquran sudah diberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisikehidupannya. Hal ini didukung dengan hadist yang berbunyi :

Dengan demikian dasar akhlak terdapat pada Al-Qur'an dan Al Hadist yang dimana kedua nya sebagai pedoman hidup manusia sepanjang hayat. Semua perintah dilaksanakan, semua larangan di jauhi sehingganya hidup lebih menjadi lebih mudah dijalani.

Adapun tujuan dari akhlak itu sendiri tentu saja tidak lain untuk membentuk manusia menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah. Tentu saja keutamaan dari tujuan akhlak tersebut ialah mencapai ketenangan jiwa yaitu mencapai tujuan hidup yang sebenarnya.

3. Macam-Macam Akhlak

Dalam Islam akhlak terbagi menjadi dua bagian yaitu akhlak baik (mahmudah) seperti jujur, lurus, amanah, dan akhlak buruk (mazmumah) seperti berbohong, berkhianat.

Akhlak mahmudah adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik. Adapun kebalikan dari akhlak mahmudah adalah akhlak mazmumah yang berarti segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela.¹⁴

Adapun yang tergolong dengan akhlak mahmudah diantaranya yakni:

- a. Al-amanah (setia, jujur, dapat dipercaya)
- b. Al-alifah (sifat yang disenangi)
- c. Al-afwu (pemaaf)

¹³ Nur Hidayat, Akhlak Tasawuf (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 25), 25.

¹⁴ M Yatimin Abdullah, Study Akhlak dalam Perspektif Islam (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

d. Al-Khairu (berbuat baik)

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwasannya akhlak mahmudah ialah segala perilaku yang menunjukkan tingkahlaku yang terpuji, baik dengan hubungan sesama manusia dan lingkungan, maupun hubungan dengan Allah SWT.

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Akhlak

Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak islam dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam, contohnya akhlak terhadap lingkungan dan hewan.¹⁵

Adapun ruang lingkup akhlak dalam islam dapat dilihat sebagai berikut :

a. Akhlak Kepada Allah SWT

Titik temu akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan melainkan Allah. Dia memiliki sifat sifat terpuji, bertasbih kepada-Nya, bertawaqal kepada Allah, bersyukur kepada Allah, bersabar atas segala ujian dan cobaan yang berikan Allah.

b. Akhlak Mulia kepada Rasulullah dan sesama manusia.

Hablu minanas adalah berhubungan antar sesama manusia. Misalnya dengan saling tolong menolong antar teman, tetangga, maupun masyarakat. Rukun dan damai dalam menjalani hidup, saling

Menghargai satu sama lain. Akhlak terhadap manusia harus dimulai dari akhlak terhadap Rasulullah, sebab beliau adalah manusia yang paling sempurna akhlaknya. Diantara bentuk akhlak kepada beliau adalah dengan cara mencintai Rasulullah dan memuliakannya. Pada sisi lain Allah menekankan bahwa hendaknya manusia didudukkan secara wajar, dan Nabi Muhammad adalah manusia, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah Rasul yang mendapatka wahyu dari Allah. Maka atas dasar itulah beliau berhak memperoleh penghormatan melebihi manusia lain.

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Perwujudan nilai akhlak terhadap diri sendiri adalah dengan memenuhi kebutuhan fisik, akal dan rohani pada waktunya, dan dengan porsi yang pantas. Mengatur diri dengan cara yang tepat akan meningkatkan perwujudan akhlak kita terhadap diri sendiri.

Maka dapat dijelaskan bahwa diantara bentuk berakhlak mulia pada diri sendiri yaitu memelihara kesucian diri baik lahir maupun batin. Memelihara kesucian diri tidak hanya dalam hal fisik tetapi juga non fisik. Contoh dari pemeliharaan non fisik (batin) yaitu senantiasa menjaga dari hal-hal yang dilarang oleh syariat dan membekali akal dengan berbagai ilmu pengetahuan baik agama maupun akademik. Begitupun juga memelihara fisik dengan selalu menjaga penampilan agar tetap terlihat baik.

¹⁵ Nurhasan, —Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang),*Jurnal Al-Makrifat* 3, no. 1 (April 2018): 101.

7. Akhlak terhadap keluarga/orang tua

Selain berakhlak untuk diri sendiri, setiap muslim harus berakhlak terhadap orang tua. Berakhlak mulia terhadap keluarga meliputi akhlak baik terhadap guru-gurunya, hubungannya dengan orang yang lebih tua atau dengan yang lebih muda, hubungannya dengan teman sebaya atau lawan jenisnya, maupun dengan suami atau isteri dan anak-anaknya

5. Faktor-faktor Pembelajaran Akhlak

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada bidang pendidikan terdapat tiga aliran yang populer yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.

a. Menurut aliran nativisme

dapat mempengaruhi pembentukan akhlak ialah faktor pembawaan dari dalam yang berupa kecenderungan, bakat, akal, dll.¹⁶

b. Menurut aliran empirisme

bahwa yang mempengaruhi pembentukan akhlak ialah faktor dari luar yaitu lingkungan sosial. Aliran ini lebih dominan kepada peranan yang dilakukan di bidang pendidikan.

c. Sedangkan menurut aliran konvergensi

faktor pembentukan akhlak terjadi dari dalam maupun dari luar. Faktor dari dalam internal merupakan pembawaan dan yang eksternal berupa di bidang pendidikannya atau dapat dibentuk melalui beberapa metode.

B. Pengertian Kalangan Remaja

1. Pengertian Remaja

“Remaja dalam arti edolescence (Inggris) berasal dari kata *adolescere* yang artinya tumbuh ke arah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi terutama kematangan sosial psikologis.¹⁵ Pada tahap ini, karakteristik perkembangan remaja yang paling dominan adalah terbentuknya pandangan hidup yang didasari oleh pengalaman hidup. Maka dari itu, sebagai Pendidik di rumah, sudah seharusnya orangtua memberikan pendidikan akhlak kepada remaja berdasarkan kebiasaan-kebiasaan baik yang ditanamkan dari kecil.

Dalam definisi diatas, WHO memberikan definisi kedalam tiga kriteria, yaitu biologis, psikologis, dan sosial ekonomi, sehingga secara lengkap definisi tersebut berbunyi sebagai berikut. Remaja adalah suatu masa dimana :

a. Individu berkembang pada saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai ia mencapai kematangan seksual.

b. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.

a. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.¹⁷

¹⁶ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia (Jakarta: Rajawali Pers, 2017),

¹⁷ Sarlito W. Sarwono, Psikologi Remaja, Edisi Revisi, Cet. 16, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013),.h.12

Dari dua pengertian di atas, bisa dikatakan masa remaja adalah masa dimana fisik dan pemikirannya sudah matang. Remaja di sini juga didefinisikan sebagai pribadi yang lebih mandiri dan tanggung jawab kepada diri sendiri dan sudah tidak mengandalkan orangtuanya.

Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut, masa remaja awal 12-15 tahun, remaja pertengahan 15-18 tahun dan remaja dewasa 19-22 tahun¹⁸ Dalam penelitian yang penulis teliti termasuk kedalam golongan remaja awal dan remaja pertengahan (12-18 tahun). Di masa inilah gejala psikologis remaja menggebu-gebu, tidak memperhitungkan dampak apa yang akan terjadi dari sikap mereka. Maka dari itu, peran orangtua dalam memberikan pendidikan akhlak akan terlihat pada masa ini. Karena ketika dari kecil sudah diajarkan dan dibiasakan untuk berperilaku baik, remaja tersebut akan bisa mengontrol diri dan menjauhi perilaku-perilaku yang tidak baik atau menyimpang.

Erikson memandang pengalaman hidup remaja berada dalam keadaan moratorium, yaitu periode saat remaja diharapkan mampu menjawab dan menyelesaikan kegagalan yang dialami sehingga tidak berdampak buruk bagi perkembangan dirinya.¹⁹ Dalam hal ini, remaja bersikap membentengi diri dari pengalaman buruk yang telah dialami dengan selalu berfikir positif dan produktif dalam kegiatan-kegiatan yang positif.

2. Urgensi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja

Pendidikan akhlak bagi para remaja sangat penting untuk dilakukan dan tidak bisa dianggap ringan. Berikut faktor yang menggambarkan urgensi pendidikan akhlak bagi remaja : perkembangan teknologi, inti ajaran Islam (Alqur'an dan Hadist), akhlak mulia terbentuk karena pendidikan sedari kecil, psikologis remaja yang masih labil.²⁰ Karena dengan terbinanya akhlak para remaja, berarti orang tua telah memberikan pendidikan sebagai pedoman bagi remaja untuk melakukan aktivitasnya di masa yang akan datang.

Pendapat ini dinyatakan pula oleh Ibnu-Qayyim; yang sangat dibutuhkan oleh remaja adalah perhatian terhadap akhlaknya. Ia akan tumbuh menurut apa yang di biasakan oleh pendidiknya (orang tua) ketika kecil.²¹ Hal ini bisa dilihat dari contoh yang telah diberikan oleh Alqur'an dalam konsep pendidikan anak dalam keluarga. Alqur'an menjadikan keluarga Luqman Al-Hakim sebagai pilot project pendidikan mental spiritual dan pendidikan moral (Akhlak). Dalam hal ini keluarga Luqman menanamkan pendidikan tauhid kepada anak-anaknya, dengan begitu anaknya mempunyai jiwa spiritual yang matang dan membentuk akhlak yang baik pula.

¹⁸ Hendiati Aguswan, Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitanya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja), Cet. 2, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), h. 29.

¹⁹ Rosleny Marliani, Psikologi Perkembangan Anak & Remaja, Cet.1, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2016), h. 128

²⁰ Abuddin Nata, Manajemen Pendidikan (Mengatasi Lemahnya Pendidikan Di Indonesia), Edisi Ke Empat, (Jakarta : Kencana Media Grup, 2012), h. 244.

²¹ Muhammad Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi SAW (Panduan Lengkap Pendidikan anak Disertai Teladan Kehidupan Para Salaf, Cet. 2, (Solo : Pustaka arafah, 2004). H. 222. 21

Pembelajaran dan pembinaan akhlak (moral) pada remaja yang diberikan oleh orangtuanya (kepala keluarga) meliputi beberapa unsur yaitu :

a. Adab (sopan santun)

Al Hafizh Ibnu Hajar mengatakan, yang disebut dengan adab adalah menggunakan perkataan atau perbuatan yang terpuji. Hal ini disebut juga dengan akhlak yang mulia.

b. Kejujuran Perilaku jujur

Merupakan satu pilar penting diantara pila-pilar akhlak Islam. Rasulullah SAW sendiri memberikan perhatian untuk menanamkan perangai itu pada dirianak. Beliau juga memberikan pengarahan kepada orang tua agar membiasakan diri berperilaku jujur.

c. Menjaga Rahasia Anak yang sudah di biasakan untuk bisa menjaga rahasia akan tumbuh mempunyai kemauan yang kuat. Dengan demikian akantumbuh pula kepercayaan masyarakat antara sesama manusia disebabkan karena terjaganya rahasia sebagian mereka dari sebagian yang lain.

d. Amanah Rasulullah SAW sangat memperhatikan akhlak amanah dan juga bagaimana beliau menanamkannya didalam jiwa anak. Semuanya menunjukan bahwa beliau tidak mentolerir terhadap kesalahan anak. Dalam hal ini beliau tetap memberikan sanksi manakala ada yang melanggar dengan cara menjewernya.²²

Ke empat unsur diatas adalah sesuatu yang harus dibina guna untuk mewujudkan akhlak yang baik pada remaja. Karena dalam memberikan Pembelajaran akhlak pada remaja orang tua harus tetap memperhatikan hal-hal yang bisa mewujudkan akhlak remaja yang sesuai dengan kaidah Islam. Pendidikan tidak bisa di pisahkan dengan akhlak, karena pada dasarnya tujuan pendidikan dalam Islam adalah membentuk perilaku anak didik menjadi lebih baik dan mulia. Hasil pendidikan yang baik, akan menghasilkan perilaku akhlak yang baik pula bagi anak didiknya.²³ Penilaian terhadap baik dan buruknya pribadi manusia sangat ditentukan oleh lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman, orangtua, guru maupun masyarakat dan juga pendidikan yang ditanamkan sejak kecil dalam keluarga dan kehidupan sehari-harinya. Dalam pembiasaan-pembiasaan anak terhadap tingkah laku atau perbuatan baik harus dibiasakan sejak kecil, sehingga membekas dan lama-kelamaan akan tumbuh rasa senang melakukan perbuatan yang baik. Dengan dibiasakan sedemikian rupa, sehingga dengan sendirinya akan terdorong untuk melakukan perilaku baik (akhlak terpuji) tanpa perintah dari luar, tapi dorongan dari dalam. Karena akhlak yang mulia sebagaimana dikemukakan para ahli bukanlah terjadi dengan sendirinya, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama lingkungan keluarga, pendidikan, dan masyarakat pada umumnya.

²² Muhammad Suwaid, Mendidik Anak Bersama Nabi SAW, h. 223.

²³ Samsul Munir Amin, Ilmu Akhlak, Cet. 1, (Jakarta : Amzah, 2016), h. 135.

3. Indikator Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja

No	Indikator Pembentukan Akhlak
1	Menyakini nilai-nilai positif dalam pergaulan remaja
2	Mengubah perilaku pergaulan bebas
3	Membuktikan tidak melakukan perilaku pergaulan remaja
4	Bersikap toleransi terhadap sesame
5	Berani mengakui kesalahan

Adapun beberapa indikator pembentukan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud²⁴ yaitu :

No.	Indikator Pembentukan Akhlak
1.	Akhlak anak terhadap orang tua
2.	Akhlak anak terhadap guru
3.	Akhlak anak terhadap sesame
4.	Akhlak anak dalam beribadah
5.	Akhlak anak di kehidupan sehari-hari

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Objek Penelitian

1. Sejarah berdirinya Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Asal muasal terbentuknya Majelis Dzikir ini di dasari dengan kegundah gulanaan masyarakat terutama anak-anak muda karena bagaimana pun juga jaman sekarang luar biasa pergaulan-pergaulan dari anak muda itu yang mana kita ketahui di sekitar kita, akan tetapi nanti di akhirat ada 7 golongan yang mana mendapatkan naungan dari Allah Swt sesuai dengan hadist berikut :

7 golongan yang mana mendapatkan naungan dari Allah Swt sesuai dengan hadist berikut

رَبِّهِ عِبَادَةٍ فِي نَشَأٍ وَشَابٍ ... ظِلُّهُ إِلَّا ظِلٌّ لَا يَوْمَ ظِلِّهِ فِي اللَّهِ يُظِلُّهُمْ سَبْعَةٌ

Yang artinya : Ada tujuh golongan manusia yang akan dinaungi oleh Allah dalam naungan (Arsy-Nya) pada hari yang tidak ada naungan (sama sekali) kecuali naungan-Nya: Dan seorang pemuda yang tumbuh dalam ibadah (ketaatan) kepada Allah. Karna bagaimanapun juga anak muda bisa menjadi tombak untuk lingkungannya sebagaimana dia bisa bermanfaat buat dirinya, kedua orang tuanya, keluarganya dan masyarakatnya.

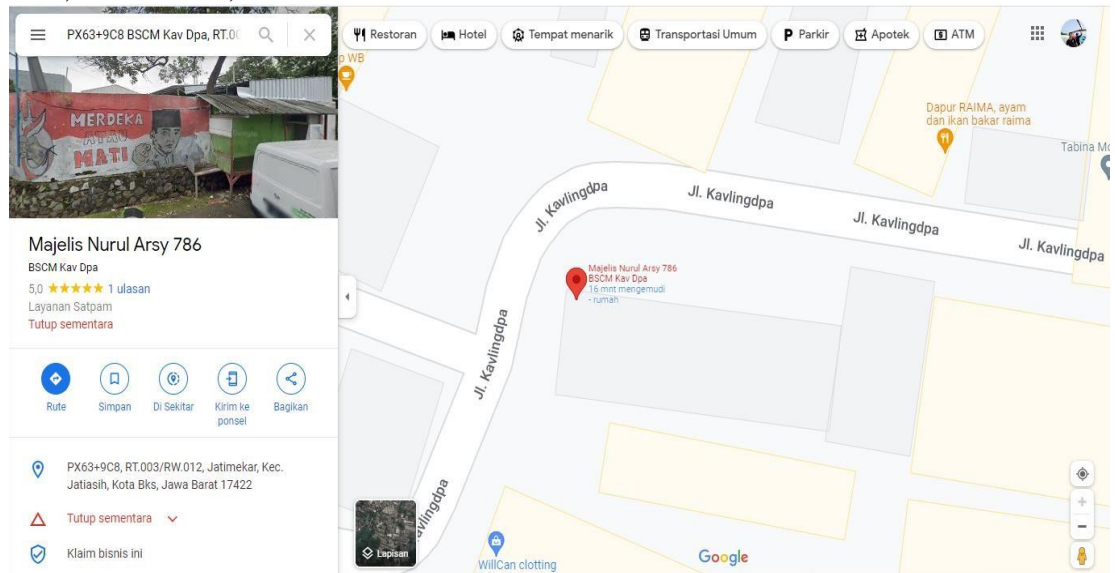
نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ قُوا

Artinya :” Jaga dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.

Karna jaman sekarang itu kita hanya melihat fenomena anak muda yang nakal malah di Hardik, dikatakatain dan dijauhi bukan kita rangkul , sebagaimana Rasulullah Saw di utus ke muka bumi ini untuk menyempurnakan akhlak, dan bekal itu pula diawali dari dzikir, kenapa Majelis Dzikir ini dibentuk, terutama agar kita mengingat Allah di lisan dan di hati. Dan mudah-mudahan Bismillah atas Rahmat Allah kita ingat kepada Allah dan Allah mengingat kita. Serta memandang kita dengan pandangan kasih sayangnya sehingga anak muda itu bisa istiqomah sampai lanjut usia dan bisa mengamalkan ilmunya karena Allah karena cinta kepada Baginda Nabi Muhammad Saw.

2. Letak Geografis Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy terletak di Jl.Kavlingdpa RT.003/RW.012 Jatimekar, kec Jatiasih, Kota Bekasi Jawa Barat 17422



Gambar 3.1

3. Visi, Misi dan tujuan Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

a. Visi dan Misi Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Menciptakan lingkungan yang mayoritas berakhlakul karimah saling bertukar pikiran, menjadi wadah untuk orang banyak, bermanfaat untuk orang banyak, karna sebaik-baik nya manusia adalah yang bermanfaat.

b. Tujuan Majelis Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Untuk menanamkan akhlak kepada anak-anak muda terutama adab dan mengaji karna Ketika adab dan akhlak ada di jiwa mereka, akhlakul karimah dan akhlakul hasanah insyaallah sosialnya baik, cara bergaulnya baik, baik menghormati yang muda dan yang lebih tua begitu pula baik kepada dirinya dan sekitarnya.

4. Struktur Organisasi Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy mempunyai struktur organisasi yang telah ditetapkan dan disepakati oleh pembina majelis, adapun struktur organisasi Majelis Darul Aman adalah sebagai berikut :

Pembina Majelis : Ustadz Imron Hamzah

Ketua Majelis : Edi Junaedi

Sekretaris Majelis : Fandi Lesmana

Bendahara Majelis : Mohammad Af'Al

Tenaga Pendidik : Bagus Fadillah Firdaus

: Edi Junaedi

: DedeSulaiman

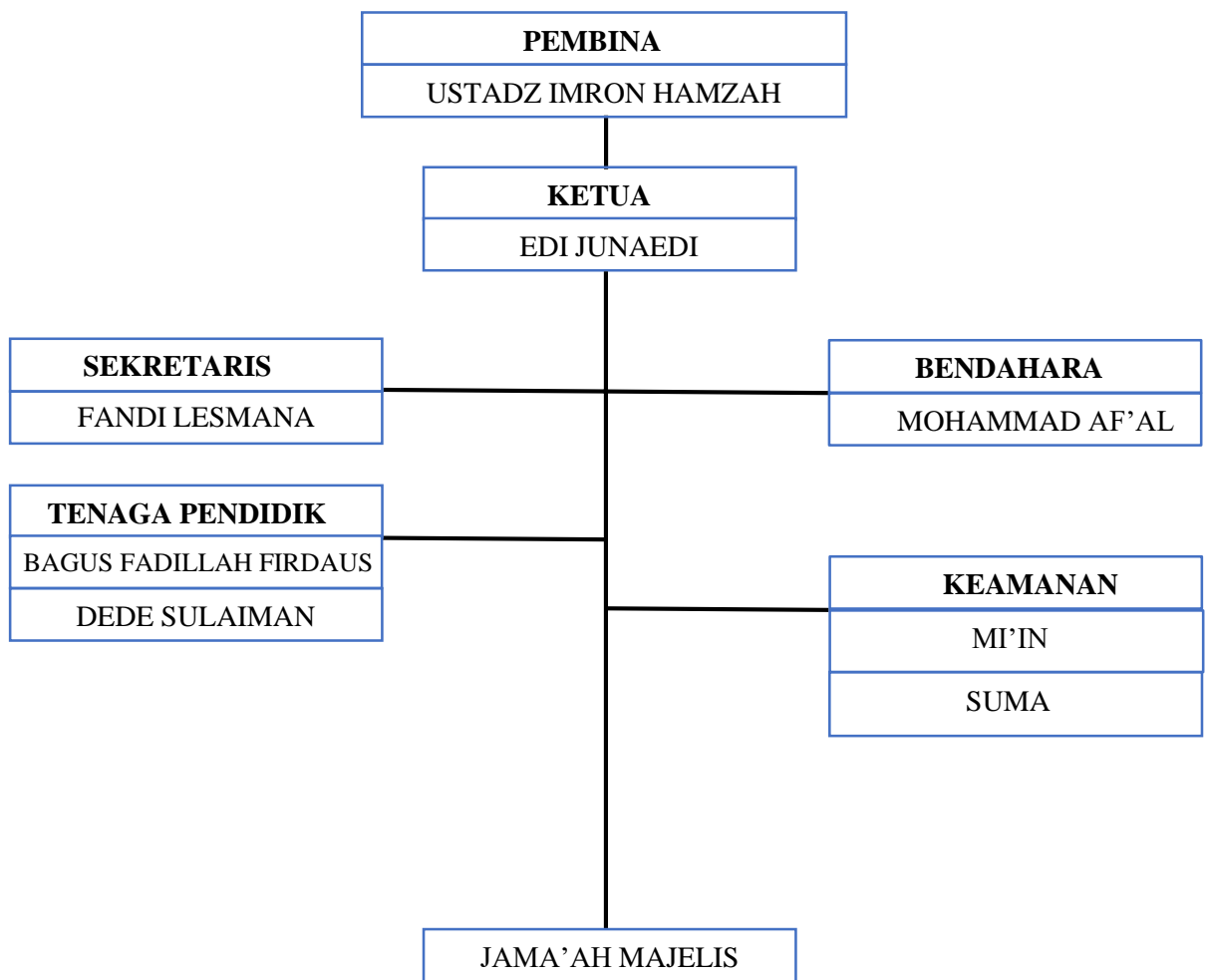
Keamanan Majelis : Mi'in

: Suma

STRUKTUR ORGANISASI

Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

JL. Kavling dpa kp.cakung RT 003/ RW 012 KEL.JATIMEKAR KEC.JATIASIH KOTA BEKASI



Gambar 3.2

5. Daftar Pendidik Dan Tenaga Pendidikan

Tabel 3.1

Data Tenaga Kependidikan dan Pendidik

No	Nama	Tempat / Tanggal Lahir	L / P	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Ustadz Imron Hamzah	Bekasi, 02 Februari 1993	L	Pembina majelis	S1
2	Edi Junaedi	Bekasi, 19 September 1987	L	Ketua majelis	D3
3	Fandi Lesmana	Jakarta, 04 Januari 1983	L	Sekretaris Majelis	S1
4	Mohammad Af'al	Bekasi, 02 Juli 1992	L	Bendahara Majelis	S1
3	Bagus Fadillah Firdaus	Bekasi, 04 Agustus 1998	L	Tenaga pengajar	Madrasah aliyah
4	Dede Sulaiman	Bekasi, 04 juni 1985	L	Tenaga pengajar	SMA
5	Mi'in	Bekasi, 01 September 1985	L	Keamanan	S1
6	Suma	Bekasi, 09 Februari 1984	L	Keamanan	SMK

6. Jumlah Jamaah Remaja Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Tabel 3.2
Jamaah remaja Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy tahun
2022

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	12
2	Perempuan	4
	Jumlah	16

7. Sarana Dan Prasarana

Tabel 3.3
Sarana Dan Prasarana Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Sound system	2 set
2	Kipas angin	4 buah
3	Sajadah	25 buah
4	Sarung	16 buah
5	Al-Qur'an	20 buah
6	Kitab	47 buah
7	Lemari	3 buah
8	Meja	21 buah
9	Karpet	11 buah
10	Sofa Misnad	3 buah

B. Fakta atau Data Temuan Penelitian Berdasarkan Hasil di Lapangan.

1. Optimalisasi Pentingnya Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih.

Penelitian pada Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih. Peneliti melakukan wawancara terbuka mengacu pada responden ustadz dan jama'ah. Pengumpulan data dari hasil wawancara terbuka diperoleh dari hasil tanya jawab, antara peneliti dengan responden yaitu ustadz dan jama'ah.

Dalam proses pengumpulan data Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih, peneliti menggunakan instrument wawancara untuk mendapatkan informasi atau keterangan langsung dari responden atau informen. Dari hasil instrument wawancara dapat dibuktikan sebagai berikut: Nama responden Ustadz Imron Hamzah, Nama panggilan Ustadz Imron, jenis kelamin Laki-laki, Tempat Tanggal Lahir Bekasi 02 Februari 1993.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Imron Hamzah mengenai Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, hasil wawancara sebagai berikut:

1. Menurut Ustadz bagaimana cara menerapkan Pendidikan akhlak di majelis ini?
Menurut responden (ustadz), Akhlak sesuatu yang ada didalam jiwa yang di amal kan di dalam kehidupandengan sederhana tanpa pemikiran terlebih dahulu, kenapa harus di dalam jiwa? Karna nanti kita akan mengenal yang Namanya akhlakul karimah wa akhlakulmazmumah. Dan cara penerapannya atau cara mendidiknya harus dengan jiwa, karna sesuatu yang berasal dari hati akan sampai ke hati yang lain.
2. Apa yang menjadi tujuan Ustadz dalam mengoptimalkan pembelajaran akhlak di kalangan remaja?
Menurut responden (ustadz), Dasarnya adalah membentuk generasi muda yang robbani, dan tujuannya adalah mengamalkan perintah baginda Nabi, bahwasannya Rasulullah di utus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.
3. Menurut Ustadz di era sekarang ini strategi apa yang ustad lakukan dalam mempaiki akhlak yang di gunakan di kalangan remaja?
Menurut responden (ustadz), Yang pertama itu Pendidikan, Karna dalam Pendidikan kelak mereka akan menemukan kemudahan dalam bersosial, tentunya Pendidikan jasmani dan ruhani. Yang kedua bersilaturahmi dengan baik di majelis majelis ilmu.

Yang ketiga disiplin dalam waktu dan mengoptimalkan waktu dengan sebaik mungkin.

4. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy? Menurut responden (ustadz), Yang pertama adalah silaturahmi ke semua kalangan tentunya dengan akhlak yang baik, yang kedua kebiasaan di dalam perbincangan di majelis, utamakan menggunakan ucapan yang baik, sopan santun dalam gestur tubuh, dan materi dalam Pendidikan yang baik terhadap lingkungan.
5. Seberapa besar ruang lingkup pembelajaran akhlak di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy?

Menurut responden (ustadz), Yang pasti tidak ada ukuran karena pembelajaran akhlak yang baik di dalam hati agar bermanfaat buat diri, keluarga, kerabat, dan masyarakat pada umumnya. Berupaya menjadi lebih baik bukan dengan merasa paling baik.

6. Metode apakah yang ustadz gunakan dalam perbaikan akhlak di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy? Menurut responden (ustadz), Yang pertama bicara akhlak itu bicara hati untuk mendapatkan kesesuaian antara ucap dan praktek, antara ilmu dan pengamalannya. Karena ilmu harus menjadi amal dan semua itu Pendidikan tarbiyah dalam hati dan Dzikir mempunyai pengaruh besar untuk akhlak manusia, sebagaimana Allah menganjurkan kepada kita untuk selalu berdzikir semata-mata untuk mengabdikan kepadanya, untuk mendapatkan rahmat darinya, dan akhlak yang baik itu karunia dari Allah bagi orang-orang yang selalu mengingatnya atau (berdzikir).
7. Adakah kerja sama yang ustadz lakukan dengan lingkungan agar membentuk akhlak di kalangan remaja menjadi istiqomah?

Menurut responden (ustadz), Membentuk program-program kerohanian kepada aparat pemerintah setempat dan alim ulama setempat, seperti kajian subuh, santunan setiap bulannya, dan berkumpul membahas tentang kemajuan ekonomi dan akhlak di lingkungan.

8. Bagaimana cara ustadz menanamkan akhlak yang baik di lingkungan sekitar?

Menurut responden (ustadz), Pertama diawali dari diri sendiri, mendidik tanpa pamrih belajar bersama dan hanya mengharapkan ridho dari Allah dan remaja lebih tertarik contoh dari perbuatan daripada ucapan, dan hal itu akan terbiasa bagi mereka dan mudah mengamalkannya. Ketika kita ikhlas dalam mendidiknya.

9. Menurut ustadz kendala apa saja yang dihadapi ketika pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy?

Menurut responden (ustadz), Seringnya terbawa dengan warna pergaulan yang baru, sindrom majelis yang menyebabkan

dirinya merasa paling benar, fanatik buta terhadap ajaran dan tidak bijaksana dalam berargumentasi terhadap rekan-rekannya.

10. Bagaimana ustadz menangani kendala yang di hadapi dalam pembelajaran akhlak di kalangan remaja di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy?

Menurut responden (ustadz), Yang pertama adalah sabard dan tawakal, berdoa kepada Allah agar diberi kemudahan dalam mendidik diri sendiri dan semuanya karna hakekatnya kendala yang dihadapi oleh mereka itu ada di dalam diri sendiri, berusaha semampunya berdoa semaksimalnya tentunya dengan didasari rasa yang mendalam bahwa kita makhluk lemah dan tak berdaya. perubahan mereka atas kehendak Allah kita hanya bisa berikhtiar dengan jalan yang di anjurkan bukan dengan menghakimi mereka bukan dengan berbuat seenaknya kepada mereka, mengajak tanpa harus mengejek, merangkul bukan memukul.

2. Pembentukan Akhlak Remaja di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden (guru dan orang tua), maka penulis membuat instrumen penilaian pembentukan akhlak anak di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy dengan objek penelitian sebanyak 16 siswa, sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 3.4

Data penelitian penilaian pembelajaran akhlak remaja di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy

No	Nama	Indikator/Skor					Total Skor	Jumlah Maksimal	Nilai	Keterangan
		1	2	3	4	5				
1.	Kukuh raharjo	3	2	3	2	2	12	20	2,4	CUKUP
2.	Rijal jaenudin	4	3	4	3	3	18	20	3,6	SANGAT BAIK
3.	Rizky fadillah	2	2	4	2	4	14	20	2,8	BAIK
4.	Salahudin al ayyubi	3	4	4	4	4	19	20	3,8	SANGAT BAIK
5.	Edi Sanjaya	3	4	4	4	4	19	20	3,8	SANGAT BAIK
6.	Supri	3	4	3	3	4	17	20	3,4	BAIK

7.	M hasan	4	3	4	4	3	18	20	3,6	SANGAT BAIK
8.	Rizky	4	2	3	2	3	14	20	2,8	BAIK
9.	Heru Wijaya	4	3	4	3	4	18	20	3,6	SANGAT BAIK
10.	Rizky Bimansyah	2	4	3	2	2	13	20	2,6	BAIK
11.	Yudi Prasetya	3	2	3	3	3	14	20	2,8	BAIK
12.	Deni Priyanto	3	4	4	3	4	18	20	3,6	SANGAT BAIK
13.	Ria nur fadillah	3	2	4	2	3	14	20	2,8	BAIK
14.	Humairoh	2	3	3	2	3	13	20	2,6	BAIK
15.	Sabrina deswita	4	2	3	3	4	16	20	3,2	BAIK
16.	Nur halimah	4	3	3	3	2	15	20	3,0	BAIK
	RATA-RATA						252	20	3,1	BAIK

Keterangan :

1. KURANG = 1 skor 1 - 1,4
2. CUKUP = 2 skor 1,5 - 2,4
3. BAIK = 3 skor 2,5 - 3,4
4. SANGAT BAIK = 4 skor 3,5 - 4

Dan dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat dilihat bahwa dari tabel 3.4 hasil angket untuk menentukan penilaian pembentukan akhlak jama'ah diatas, dilihat bahwa hasil observasi wawancara kepada Ustadz guna mengetahui akhlak di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jantiasih, dengan jumlah santri 16 Orang tergolong adalah BAIK. Dengan rate rata-rata pencapaian nilai 15,7 dari nilai maksimum 20. Dan dengan rata-rata nilai akhir total 3,1 dari 4, dengan kategori BAIK.

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Optimalisasi Pembelajaran di Majelis dalam membentuk Akhlak Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy

Berdasarkan fakta-fakta dan data temuan di lapangan yang didapat dari hasil penelitian melalui wawancara terbuka yang dilakukan peneliti dengan responden (ustadz) mengenai Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi. Maka hasil wawancara terbuka di BAB III mendapatkan jawaban, yang kemudian akan di Analisa, Adapun hasil yang di dapat dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menurut Ustadz bagaimana cara menerapkan Pendidikan akhlak di majelis ini?

Jawaban responden (Ustadz), Akhlak sesuatu yang ada didalam jiwa yang di amal kan di dalam kehidupan dengan sederhana tanpa pemikiran terlebih dahulu, kenapa harus di dalam jiwa? Karna nanti kita akan mengenal yang Namanya akhlakul karimah wa akhlakul mazmumah. Dan cara penerapannya atau cara mendidiknya harus dengan jiwa, karna sesuatu yang berasal dari hati akan sampai ke hati yang lain. Dengan jawaban ini membuktikan bahwa pembelajaran akhlak di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy benar benar diterapkan.

1. Pengertian Pembelajaran Akhlak

Secara singkat akhlak adalah suatu tindakan yang setiap gerak geriknya ada sangkut pautnya dengan sang Pencipta, namun berbeda dengan moral yang lebih tekan kan kepada tingkah laku terhadap manusia. Pada dasarnya semua manusia dilahirkan dengan fitrah akhlak baik namun seiring berjalannya waktu dan tempat tinggal serta adat kebiasaan , akhlak manusia bisa melemah. Hal ini sesuai yang terdapat pada BAB II bahwa kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan. Ethicos kemudian berubah menjadi etika. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak adalah sebuah perangai bersifat baik yang dimiliki manusia, namun tidak semua manusia memiliki akhlak yang baik. Adakala manusia mempunyai sifat khilaf sehingga terdapat beberapa akhlak buruk.

2. Fungsi Majelis Dzikir Riyadhoh

Pendidikan Majelis ini secara garis besar bisa di kelompokkan menjadi 2 fungsi yang pertama sebagai Lembaga Pendidikan dan yang kedua sebagai Lembaga dakwah. Lembaga Pendidikan sebagai pembelajaran akhlak remaja atau jama'ah. Lembaga dakwah (penyiar agama) Pendidikan majelis merupakan pusat cikal bakal syi'ar agama islam. Hal ini juga terdapat pada BAB II bahwa Adapun pendidikan islam sebagai aspek edukasi yakni pendidikan agama islam diharapkan menciptakan manusia yang selalu menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak manusia. Selain itu juga dapat membantu menyempurnakan peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya membangun peradaban bangsa dan martabat.

Melalui fungsi pendidikan agama islam yaitu sebagai media yang mengarahkan manusia pada perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia, pendidikan islam mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani serta mewujudkan sosok insan kamil berakhlak baik.

3. Tujuan Majelis Dzikir Riyadho

Kegiatan keagamaan untuk membina akhlak remaja merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pembina majelis dzikir riyadho. Baik secara verbal maupun nonverbal yang disampaikan kepada para remaja. Dalam proses pembinaan akhlak untuk mengubah perilaku kearah yang lebih baik, juga memberikan pemahaman mengenai ajaran agama islam. Melalui fungsi pendidikan agama islam yaitu sebagai media yang mengarahkan manusia pada perkembangan dan pertumbuhan potensi manusia, pendidikan islam mampu mengintegrasikan seluruh potensi yang ada, baik jasmani maupun rohani serta mewujudkan sosok insan kamil berakhlak baik.

Tujuan umum pendidikan islam adalah tujuan yang ingin dicapai oleh semua bentuk aktivitas pendidikan islam. Tujuan akhir merupakan tujuan yang ingin dicapai setelah proses pendidikan islam mencapai tujuan-tujuan sementara¹

4. Seberapa besar ruang lingkup pembelajaran akhlak di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy?

Yang pasti tidak ada ukuran karna pembelajaran akhlak yang baik didalam hati agar bermanfaat buat diri, keluarga, kerabat, dan masyarakat pada umumnya. Berupaya menjadi lebih baik bukan dengan merasa paling baik. Hal ini sesuai pada teori BAB II bahwa Dilihat dari ruang lingkupnya, akhlak islam dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlak terhadap Khaliq (Allah SWT) dan akhlak terhadap makhluk (ciptaan Allah). Akhlak terhadap makhluk dapat dirinci lagi menjadi beberapa macam, contohnya akhlak terhadap lingkungan dan hewan.²

5. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan akhlak di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy?

Yang pertama adalah silaturahmi ke semua kalangan tentunya dengan akhlak yang baik, yang kedua kebiasaan di dalam perbincangan di majelis, utamakan menggunakan ucapan yang baik, sopan santun dalam gestur tubuh, dan materi dalam Pendidikan yang baik terhadap lingkungan. Hal ini sesuai pada teori BAB II bahwa Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada bidang pendidikan terdapat tiga aliran yang populer yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi.

B. Pembelajaran Akhlak di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy

Dari data hasil penelitian maka diperoleh rekapitulasi hasil instrument wawancara dalam pembelajaran akhlak remaja di Majelis Dzikir Riyadho Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, perhitungan persentase yang mengacu pada tabel yang terdapat di BAB III sebagai berikut :

No	Nama	Indikator/Skor					Total Skor	Jumlah Maksimal	Nilai	Keteramgan
		1	2	3	4	5				
1.	Kukuh raharjo	3	2	3	2	2	12	20	2,4	CUKUP

¹ Umar, Ilmu Pendidikan Islam, 223

² Nurhasan, Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak (Studi Multi Kasus di MI Sunan Giri dan MI Al-Fattah Malang), J. Jurnal Al-Makrifat 3, no. 1 (April 2018): 101.

2.	Rijal jaenudin	4	3	4	3	3	18	20	3,6	SANGAT BAIK
3.	Rizky fadillah	2	2	4	2	4	14	20	2,8	BAIK
4.	Salahudin al ayyubi	3	4	4	4	4	19	20	3,8	SANGAT BAIK
5.	Edi Sanjaya	3	4	4	4	4	19	20	3,8	SANGAT BAIK
6.	Supri	3	4	3	3	4	17	20	3,4	BAIK
7.	M hasan	4	3	4	4	3	18	20	3,6	SANGAT BAIK
8.	Rizky	4	2	3	2	3	14	20	2,8	BAIK
9.	Heru Wijaya	4	3	4	3	4	18	20	3,6	SANGAT BAIK
10.	Rizky Bimansyah	2	4	3	2	2	13	20	2,6	BAIK
11.	Yudi Prasetya	3	2	3	3	3	14	20	2,8	BAIK
12.	Deni Priyanto	3	4	4	3	4	18	20	3,6	SANGAT BAIK
13.	Ria nur fadillah	3	2	4	2	3	14	20	2,8	BAIK
14.	Humairoh	2	3	3	2	3	13	20	2,6	BAIK
15.	Sabrina deswita	4	2	3	3	4	16	20	3,2	BAIK
16.	Nur halimah	4	3	3	3	2	15	20	3,0	BAIK
	RATA-RATA						252	20	3,1	BAIK

Keterangan :

- | | | |
|----------------|-----|----------------|
| 1. KURANG | = 1 | skor 1 - 1,4 |
| 2. CUKUP | = 2 | skor 1,5 - 2,4 |
| 3. BAIK | = 3 | skor 2,5 - 3,4 |
| 4. SANGAT BAIK | = 4 | skor 3,5 - 4 |

C. Hasil Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi

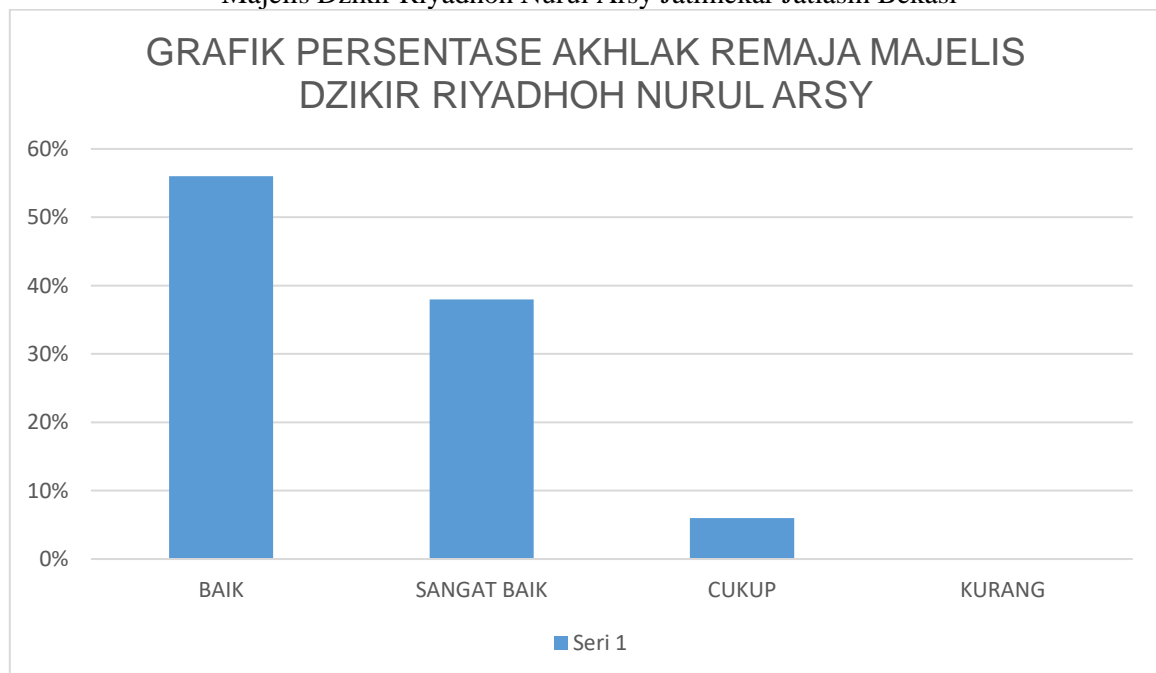
Berdasarkan pada tabel 3.4 di lampiran BAB IV, mengenai instrument wawancara yang di tujukan kepada remaja guna mengetahui pembelajaran akhlak mereka, maka dapat dilihat hasilnya berdasarkan tabel 3.4 tentang akhlak remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, dapat dilihat bahwa dari 16 remaja diajukan pertanyaan, didapatkan keseluruhan frekuensi jawaban rata-rata adalah BAIK. Dengan frekuensi jawaban rata-rata berada pada 15,7 dari skor maksimal 20. Dan memiliki rata-rata nilai maksimal setelah dijumlah dan mendapatkan hasil nilai 3,1 dari nilai maksimal 4 yang dimana hal tersebut yang menunjukan bahwa rata-rata akhlak remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi adalah BAIK. Dengan persentase sebagai berikut :

Tabel 4.1

Rekapitulasi akhlak remaja Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi

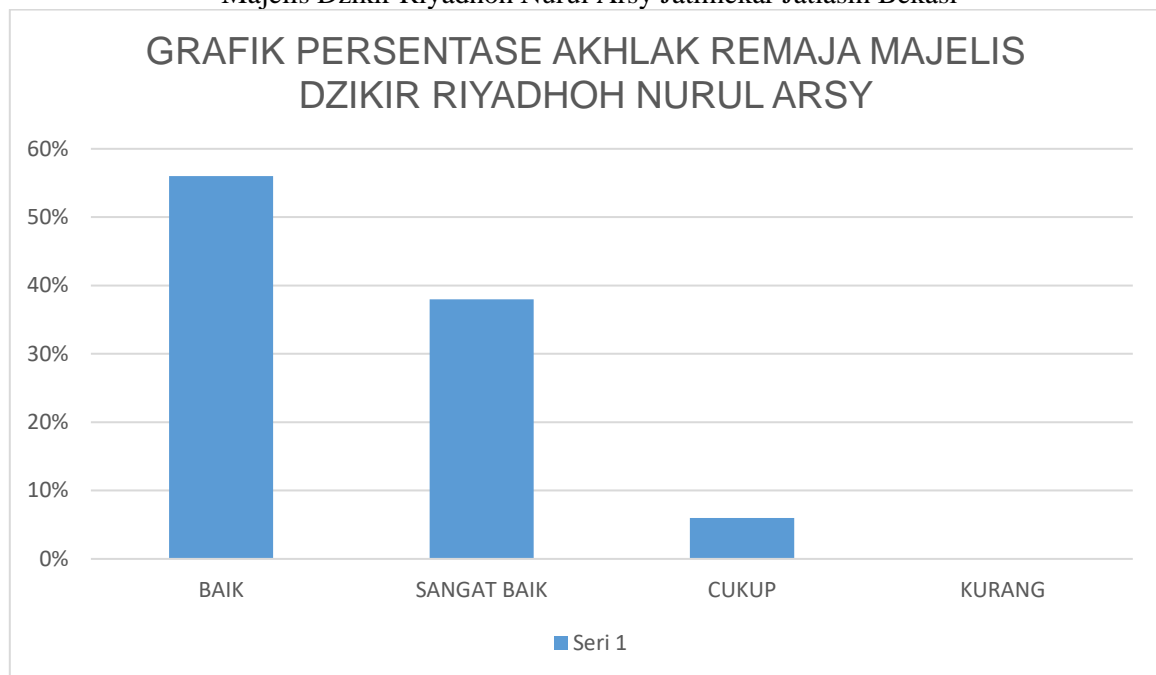
No	Keterangan	Persentase
1	BAIK	56%
2	SANGAT BAIK	38%
3	CUKUP	6%
4	KURANG	0%

Gambar 4.2 Diagram persentase Akhlak Remaja
Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi



Gambar 4.1 Diagram persentase Akhlak Remaja
Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi

Gambar 4.2 Diagram persentase Akhlak Remaja
Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi



Gambar 4.1 Diagram persentase Akhlak Remaja
Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta sumber-sumber yang relevan dengan masalah yang diteleti tentang Optimalisasi Pembelajaran Akhlak di Kalangan Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Optimalisasi Pembelajaran Akhlak merupakan sebuah perangai bersifat baik yang dimiliki manusia , namun tidak semua manusia memiliki akhlak yang baik. Adakala manusia mempunyai sifat khilaf sehingga terdapat beberapa akhlak yang buruk tidak hanya dalam pandangan agama saja. Pada dasarnya manusia semua manusia dilahirkan dengan fitrah akhlak yang baik, namun seiring berjalannya waktu dan tempat tinggal serta adat kebiasaan, akhlak manusia bisa berubah dan bisa melemah.
2. Pembelajaran Akhlak Remaja di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy Jatimekar Jatiasih Bekasi, diketahui KURANG dengan persentase 0%, CUKUP dengan persentase 6%, BAIK dengan persentase 56%, dan SANGAT BAIK dengan persentase 38%.
3. Berdasarkan penelitian pembelajaran akhlak di Majelis Dzikir Riyadhoh Nurul Arsy peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut : KURANG dengan persentase 0%, CUKUP dengan persentase 6%, SANGAT BAIK dengan persentase 38% dan BAIK dengan persentase 56%.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran dalam penelitian ini adalah :

1. Saran untuk Ustadz
Agar dapat lebih sabar untuk mendidik akhlak remaja sehingga terciptanya pembelajaran akhlak yang sesuai dengan syariat islam.
2. Saran untuk Remaja
Agar remaja lebih istiqomah dan tidak melanggar aturan agama serta perintah dari guru.
3. Saran untuk Masyarakat
Diharapkan masyarakat agar selalu merangkul, memberi dukungan, arahan serta masukan dan motivasi kepada remaja yang akhlaknya kurang baik. Dan selalu merangkul bukan memukul serta mengajak bukan mengejek.
4. Untuk pembaca tentunya penelitian ini masih banyak kekurangan dan peneliti mengharapakan ada dari pembaca untuk dapat melakukan penelitian mengenai hal ini yaitu tentang Optimalisasi pembelajaran akhlak di kalangan remaja secara lebih baik dan mendalam.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, D. A. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. (2013)
- Abdullah, M. Y.. *Study Akhlk dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Amzah. (2007)
- Agama, D. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia. (2011)
- Anwar, R. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia Bandung. (2010)
- As'saad, A. *Ta'limul Muta'allim*. Yogyakarta: Menara Kudus. (2007)
- Daulay, H. P. *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta. (2009)
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo.(2007)
- Hidayat, N. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Penerbit Ombak. (2013)
- ajid, A. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. (2013).
- Ma'rifataini, L. Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMA). *AL-KAUNIYAH : Journal of Biologi* 10, no.02 113 - 145. (2018)
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam* . Jakarta: Amzah.(2015)
- Nata, A. *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pers. (2017)
- Nurhasanah. *Pola Kerjasama Sekolah dan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak*. Malang: MI Sunan Giri dan MI Al-fattah Malang. (2018)
- Suryadi, S. d. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.(2017)
- Umar, B. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah.(2010)